

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Masyarakat dapat mencegah kejadian *stunting* (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018).

Upaya pencegahan penyakit dan keadaan yang akan menghambat tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara konvensional. Pencegahan dapat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan tersier. Pencegahan primer adalah semua upaya untuk menghindari terjadinya sakit atau kejadian yang dapat mengakibatkan seseorang sakit atau menderita cedera atau cacat. Memperhatikan gizi

dengan sanitasi lingkungan yang baik, pencegahan cedera, dan keracunan serta imunisasi terhadap penyakit adalah rangkaian upaya pencegahan primer. Pencegahan sekunder dengan deteksi dini, bila diketahui adanya penyimpangan kesehatan seorang bayi atau anak maka intervensi atau pengobatan perlu segera diberikan untuk koreksi secepatnya. Pencegahan tersier adalah membatasi berlanjutnya gejala sisa tersebut dengan upaya pemulihan seorang anak agar dapat hidup mandiri tanpa bantuan orang lain (IDAI, 2017).

Imunisasi menjadi salah satu contoh pencegahan primer upaya pencegahan penyakit. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Pemerintah perlu memperhatikan anak-anak untuk mendapatkan kekebalan dari penyakit berbahaya melalui imunisasi. Pelayanan imunisasi dapat diperoleh di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya. Imunisasi merupakan upaya untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Hidayat, 2011).

Data *Joint Child Malnutrition Estimates* (2018) kejadian *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Sekitar 150,8 juta atau 22,2% balita di dunia mengalami *stunting* pada tahun 2017. Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan *World Health*

Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu prevalensi balita sangat pendek sebesar 8,5% dan balita pendek sebesar 19%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi balita sangat pendek dan pendek pada usia 0-59 bulan tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan prevalensi terendah adalah Bali (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Prevalensi status gizi tinggi badan menurut umur (TB/U) pada anak umur 0-59 bulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 6,3% untuk kategori sangat pendek dan 15,1% untuk kategori pendek (Riskesdas, 2018). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2018 Kota Yogyakarta berdasarkan indikator TB/U, kejadian *stunting* di Kota Yogyakarta sebesar 12,83%. Puskesmas Mergangsan menempati urutan pertama masalah balita *stunting* dengan prevalensi 17,33% dengan jumlah 174 balita.

Puskesmas Mergangsan berada di Jalan Taman Siswa Gang Braja Permana MG II/ 1168 RT 68 RW 22, Wirogunan, Mergangsan, Yogyakarta. Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dipimpin oleh drg. Risa Dhiana Permanasari. Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24

Agustus 2019, wilayah kerja Puskesmas Mergangsan meliputi Kelurahan Wirogunan, Kelurahan Keparakan, dan Kelurahan Brontokusuman. Puskesmas Mergangsan memiliki 60 posyandu balita dan 1.321 balita. Data laporan pemantauan status gizi TB/U bulan Februari 2019, didapatkan 157 balita mengalami *stunting*. Balita usia 12-23 bulan yang mengalami *stunting* sebanyak 45 balita dari 234 jumlah balita ditimbang.

Prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2018 di Kota Yogyakarta sebesar 97,56%. Data cakupan imunisasi di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2018 DPT1-HB1 sebesar 100%, DPT-HB3 sebesar 100%, campak 99,56%, BCG 98,67%, dan polio 99,56%.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 12-23 Bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-23 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-23 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik balita meliputi jenis kelamin dan urutan kelahiran di keluarga balita usia balita 12-23 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2019.
- b. Mengetahui karakteristik orang tua balita meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan di keluarga balita usia 12-23 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2019.
- c. Mengetahui distribusi pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-23 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2019.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *stunting* balita usia 12-23 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2019.
- e. Bila terdapat hubungan, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-23 bulan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai hubungan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan kejadian *stunting*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* serta dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dan *screening stunting*.

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi mengenai kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan kejadian *stunting*.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun acuan dalam penelitian terkait kelengkapan imunisasi dasar dan kejadian *stunting*.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman nyata dalam bidang penelitian serta meningkatkan

kemampuan menganalisis hubungan kelengkapan pemberian imunisasi dasar dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Mergangsan tahun 2019.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada proposal ini dijelaskan di tabel 1 halaman 8 sampai 12

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Aulia Amini, (2016)	Hubungan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> (ANC) dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita Usia 12-59 Bulan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB tahun 2016	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>case control</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>proportional random sampling</i> yang kemudian dilakukan acak sederhana. Sampel: 128 balita. Instrumen: kuesioner terstruktur, <i>microtoise</i> , <i>lengthboard</i> dan tabel baku standar <i>z-score</i> WHO. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	Analisis multivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita usia 12-59 bulan dengan mengontrol variabel usia ibu saat hamil, pendapatan keluarga, berat badan lahir dan panjang badan lahir.	Peneliti menggunakan variabel bebas kelengkapan pemberian imunisasi Sampel: 71 balita usia 12-23 bulan. Instrumen: buku KIA, <i>infantometer</i> , dan tabel standar PB/U berdasarkan SDIDTK. Penelitian Aulia Amini, variabel bebas kunjungan ANC. Sampel: 128 balita usia 12-59 bulan. Instrumen: kuesioner terstruktur, <i>microtoise</i> , <i>lengthboard</i> , dan tabel baku standar <i>z-score</i> WHO.	Persamaan: Desain penelitian menggunakan <i>case control</i> . Variabel terikat: kejadian <i>stunting</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>proportional random sampling</i> . Analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i> .

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2.	Endah Prasetya Ningrum, (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali	Metode penelitian: observasi analitik. Desain penelitian: <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>cluster random sampling</i> . Sampel: 100 responden. Instrumen: kuesioner. Analisis data: regresi ganda linier.	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang paling dominan terhadap kelengkapan imunisasi dasar balita adalah motivasi ibu dan pengaruh yang paling kecil terhadap kelengkapan imunisasi adalah jarak rumah dari puskesmas.	Peneliti menggunakan variabel terikat kejadian <i>stunting</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>proportional random sampling</i> . Sampel: 71 balita usia 12-23 bulan. Instrumen: buku KIA, <i>infantometer</i> , dan tabel standar PB/U berdasarkan SDIDTK. Analisis data: uji <i>Chi-square</i> . Penelitian Endah menggunakan metode penelitian: observasi analitik. Desain penelitian: <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>cluster random sampling</i> . Sampel: 100 responden.	Persamaan: Variabel: kelengkapan imunisasi dasar.

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					Instrumen: kuesioner. Analisis data: regresi ganda linier.	
3.	Kadek Diah Tantri Suhendrawidi, (2018)	Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III	Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional. Rancangan pendekatan: <i>cross sectional</i> . Teknik <i>sampling</i> : <i>consecutive sampling</i> . Sampel: 35 responden. Instrumen: kuesioner. Analisis data: <i>fisher exact</i> .	Hasil penelitian didapatkan lebih dari setengah balita berjenis kelamin perempuan (54,3%) pendidikan ibu balita sebagian besar SMA (45,7%), dan 60% ibu balita tidak bekerja. Balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 40% dan balita tidak ASI eksklusif 60%. Jumlah balita yang berstatus gizi <i>stunting</i> sebesar 11,4% dan balita yang normal 88,6% dan hasil uji <i>Fisher Exact</i> menunjukkan <i>p</i>	Peneliti menggunakan variabel bebas kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Teknik <i>sampling</i> : <i>proportional stratified random sampling</i> . Sampel: 71 balita usia 12-23 bulan. Instrumen: buku KIA, <i>infantometer</i> , dan tabel standar PB/U berdasarkan SDIDTK. Analisis data: uji <i>Chi-square</i> . Penelitian Kadek Diah Tantri menggunakan variabel bebas pemberian ASI eksklusif.	Variabel terikat yang digunakan adalah kejadian <i>stunting</i> .

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
				$value = 0,133$ ($p > 0,05$).	Desain penelitian: <i>cross sectional</i> . Teknik sampling: <i>consecutive sampling</i> . Sampel: 35 responden Instrumen: kuesioner. Analisis data: <i>fisher exact</i> .	
4.	Vivi Triana, (2015)	Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015	Jenis penelitian: deskriptif analitik. Desain penelitian: <i>cross sectional</i> . Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> . Sampel: 80 orang. Instrumen: kuesioner dan buku KIA. Analisis data: regresi <i>logistic</i> .	Hasil analisis multivariat diperoleh $p-value$ variabel motivasi=0,0001. Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.	Peneliti menggunakan desain penelitian: <i>case control</i> . Teknik sampling: <i>proportional random sampling</i> . Sampel: 71 balita usia 12-23 bulan. Analisis data: uji <i>Chi-square</i> . Penelitian Vivi menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik. Desain penelitian: <i>cross sectional</i> . Teknik sampling:	Variabel: imunisasi dasar. Instrumen: buku KIA.

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
					<p><i>purposive sampling.</i> Sampel: 80 orang. Instrumen: kuesioner. Analisis data: regresi <i>logistic.</i></p>	

STIKES BETHESDA YAKKUM